

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sugiono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel mengenai objek yang diteliti.

Strategi penelitian ini difokuskan pada rasio keuangan yang terdiri dari Debit to equity ratio (DER) dan Current ratio (CR) sebagai variabel independen sedangkan Return on equity (ROE) sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara solvabilitas yang diproksikan dengan Debit to Equity Ratio (DER) dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on equity (ROE).

Dalam penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Bank yang dipilih adalah bank umum yang masih beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan publikasi selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020 . Data yang diperlukan adalah data sekunder yang diambil dari situs internet <https://www.idx.co.id>

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) definisi populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia di tahun periode 2016 sampai dengan 2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan hal-hal tertentu sampel yang digunakan ditetapkan berdasarkan karakteristik yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun pertimbangan yang ditetapkan oleh penulis untuk pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan perbankan yang menyediakan laporan dalam posisi laba pada periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan. Dimana data tersebut diperoleh dari Perbankan yang masih beroperasi .

Siregar (2013) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka.Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang brsifat time series (kurun waktu tertentu). Data sekunder merupakan sumber data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan kata lain data tersebut sudah diproses oleh pihak tertentu dan diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Bank
1	Perusahaan Perbankan yang listing diBEI periode 2016-2020	46
2.	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian periode 2016-2020	35
3.	Perusahaan perbankan yang menyediakan laporan dalam posisi laba pada periode 2016-2020	18
	Jumlah Sampel	18

Sumber :Data diolah peneliti 2020

Dari kriteria diatas maka didapat jumlah sampel yang akan diteliti padapenelitian ini yaitu , sebagai berikut :

Daftar nama bank perbankan yang menjadi sumber data :

No	KODE BANK	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	MEGA	Bank Mega Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBA	Bank BumiArtaTbk
12	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk

13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk
17	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk

3.4 Operasional Variabel

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Return to Equity (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Adapun rumus nya yaitu sebagai berikut:

1. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah (independen variable) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari :

1. Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2. Current Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independent ke dua. Variabel moderating pada penelitian ini yaitu suku bunga SBI.

Berikut ini ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Variabel penelitian dan pengukurannya

Variabel dan Pengukuran	Definisi	Skala
<p>Solvabilitas: Debt to Equity Ratio (DER)</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	<p>Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mengukur rasio Solvabilitas. Peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang</p>	Rasio
<p>Likuiditas:</p> $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p>Rasio likuiditas adalah kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi. untuk mengukur rasio likuiditas. Peneliti menggunakan Current Ratio(CR). CR</p>	Rasio

	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	
<p>Profitabilitas:</p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada. Untuk mengukur rasio profitabilitas peneliti menggunakan Return On Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	Rasio
Suku Bunga	Diproksi dengan suku bunga SBI Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka	Rasio

	<p>waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI Rate" (Suku Bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu.</p>	
--	--	--

Sumber : *Data Diolah Peneliti 2020*

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Santoso (2015) setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, peneliti melakukan penghitungan dan pengolahan data-data tersebut, sehingga dapat mendukung hipotesis yang telah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis menggunakan software pengolah data statistik, yakni Microsoft excel 2010 dan Eviews version 12. Namun, sebelum

melakukannya ada beberapa syarat pengujian yang harus terpenuhi agar hasil olah data mampu menggambarkan hasil yang sebenarnya. Adapun beberapa syarat tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2015) statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran dalam deskripsi antara lain: rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang akan digunakan haruslah memiliki tingkat kesalahan seminimal mungkin, oleh karena itu beberapa asumsi haruslah terpenuhi atau biasa disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut dijelaskan secara singkat mengenai uji asumsi-asumsi tersebut.

- Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program Econometric views 12 (Eviews 12) menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

- a. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< \chi^2$ tabel dan probability $> 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> \chi^2$ 0,05 dan probability $<$

0,05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

- Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson test. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka

hasilnya tidak dapat disimpulkan.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik thitung < ttabel maka tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pemilihan Model Regeensi Data Fanel

Winarno (2015) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Random (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

b) Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Modal (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

c) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah

Random Effect Model (REM).

2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM), metode Fixed Effect Model (FEM), dan metode Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program Eviews 12 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Fixed Effect. adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-

section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time-series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Suliyanto Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara statistik mengenai hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Suharjo (2013) Oleh karena itu, metode analisis regresi berganda dipilih dalam penelitian ini. Hal tersebut agar dapat diketahui apakah pada variabel-variabel independen yang telah dipilih berdasarkan pembahasan dan teori pada bab sebelumnya mempunyai hubungan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Di mana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Y : Variabel Dependen (ROE)

β : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: koefisien variabel independen

X₁ : Variabel independen ke-1 (DER)

X₂ : Variabel independen ke-2 (CR)

E : Error term

3.5.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar (kuat) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), sedangkan untuk mengetahui secara statistik/signifikan mengenai pengaruhnya baik secara parsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama), dilakukan uji pengaruh secara parsial (uji t) dan uji pengaruh secara simultan (uji F). Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Budiasih (2012) Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Menurut Budiasih (2012) nilai koefisien determinasi terletak di antara nol dan satu. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel independen, namun apabila mendekati nol maka yang terjadi adalah sebaliknya.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Siregar tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan t hitung : Untuk menentukan t hitung, kita dapat melihat hasil output spss pada tabel Coefficients kolom t sesuai dengan variabel independen
- 2) Menentukan t tabel : Untuk menentukan nilai t tabel, kita dapat mencarinya dengan ($\alpha = 0.05$), lalu derajat kebebasan ($df = n-k$) pada tabel t (distribusi)

Keterangan:

n = Jumlah Data

k = Jumlah Variabel Independen

- 3) Kaidah Pengujian : Jika, $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 di tolak, dan H_a di terima
- 4) Membandingkan t tabel dengan t hitung
- 5) Tingkat Signifikansi : Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 di terima Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 di tolak
- 6) Pengambilan keputusan

c. Uji Pemoderasi

Pengujian hipotesis keempat untuk melihat pengaruh interaksi antara moderating dengan variabel independen menggunakan uji selisih mutlak. Menurut Frucot dan shearon (1991) dalam Imam Ghozali (2016), interaksi seperti ini lebih disukai karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini nilai yang dilihat untuk menentukan apakah variabel moderasi mampu memoderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai signifikan dan nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari perhitungan sebelum adanya variabel moderasi dan setelah adanya variabel moderasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_1 [X_1 - Z] + \beta_2 [X_2 - Z] + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Profitabilitas (ROE)}$ a

= Konstanta

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$Z = \text{Suku bunga SBI}$

$X_1 - Z = \text{interkasi antara CR dengan SBI}$

$X_2 - Z = \text{interkasi antara DER dengan SBI}$

$e = \text{error term}$